

**TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI BPP KECAMATAN PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

WAHYU SETIAWAN



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

RICE FARMERS' SATISFACTION LEVEL WITH PERFORMANCE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS AT BPP PALAS IN LAMPUNG SELATAN DISTRICT

By

WAHYU SETIAWAN

This research aims to study the satisfaction of rice farmers with the performance of field agricultural instructors and factors related to the satisfaction at BPP Palas Subdistrict. The research method used is a survey method. The primary data used include respondents' identity data, variables that affect farmers' satisfaction with the performance of field agricultural instructors. Primary data collection was conducted by interviewing using questionnaires. Secondary data collection was obtained from literature studies and institutions related to this research such as BPS, BPP, Agriculture Service of South Lampung Regency. The results showed that rice farmers' satisfaction with the performance of field agricultural extension workers at BPP Palas Subdistrict was in the very good category on each indicator, both education, dissemination, facilitation, and consultation. Extension workers have provided counseling that is in accordance with what is expected by farmers. Factors related to rice farmers' satisfaction with the performance of field agricultural instructors at BPP Palas Subdistrict are farmers' motivation, extension techniques, and extension material.

Key words: satisfaction, farmers, performance

ABSTRAK

TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI BPP KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

WAHYU SETIAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Palas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data primer yang digunakan meliputi data identitas responden, variabel-variabel yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai menggunakan kuisioner. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS, BPP, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas berada pada kategori sangat baik pada masing-masing indikator baik edukasi, desiminasi, fasilitasi, dan konsultasi. Penyuluh sudah memberikan penyuluhan yang sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas yaitu, motivasi petani, teknik penyuluhan, dan materi penyuluhan.

Kata Kunci :Kepuasan, Petani, Kinerja.

**TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI BPP KECAMATAN PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

WAHYU SETIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI
TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN DI BPP
KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Setiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1654211009**

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S. P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 023

2. Ketua Jurusan

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

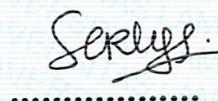
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

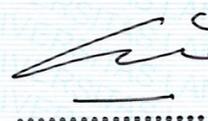
Ketua : **Dr. Indah Listiana, S. P., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



Penguji,
Bukan Pembimbing : **Dr. Helvi Yanfika, S. P., M. E. P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wahyu Setiawan
2. NPM : 1654211009
3. Program Studi : Penyuluhan Pertanian
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : Desa Tulung Mas Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten
Tulang Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Wahyu Setiawan
NPM. 1654211009

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Oku, 26 Maret 1996 dari pasangan Bapak M. Sopyan dan Ibu Halimah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDS Tulung Mas pada tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gedung Meneng pada tahun 2012, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gedung Meneng pada tahun 2015. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Mandiri.

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Desa Cinta Mulya Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2016. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Radar Lampung Visual selama 30 hari kerja efektif pada bulan juli 2019. Selanjutnya Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2020. Selama masa perkuliahan Penulis ikut aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himasperta) Universitas Lampung di bidang III yaitu bidang Minat Bakat dan Kreativitas pada periode tahun 2016-2021 dan menjadi Sekretaris Divisi Pengkaderan di Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI Unit Unila pada periode tahun 2019-2020.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul **“Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”** banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- 2) Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saran dan arahan kepada Penulis menjalani perkuliahan
- 3) Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan hingga selesainya penelitian ini.
- 4) Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan hingga selesainya penelitian ini.
- 5) Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan masukan hingga selesainya penelitian ini.
- 6) Kedua orang tua dengan penuh cinta dan kasih sayang yang telah banyak memberikan dukungan materil, spritual, serta motivasi selama penyusunan dan penyelesaian skripsi.

- 7) Teman-teman Jurusan Agribisnis dan PPN yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- 8) Teman-teman eksekutif 16 yang berjuang menuju S.P. Adit, Bagus Denta, Maulana, Pupung dan Handoko.
- 9) Teman-teman seperjuangan akhir yang sebentar lagi menuju S.P. Wahyu Dewangga, Gatya Prasata.
- 10) Teman-teman trio macan Tri Novi Astuti, S.P. Yuni Arda Saragih, S.P. Tasmania Ayu, S.P.
- 11) Teman-teman kosan Wisma Kinantan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- 12) Abang Syarif Hidayat, S.P. yang telah memberikan saran, masukan, dorongan agar Penulis dapat segera menyelesaikan studi dan memotivasi saya untuk mempersiapkan ketahap kehidupan yang selanjutnya.
- 13) Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
- 14) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya rabbalalain.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Wahyu Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Penyuluhan Pertanian/Pemberdayaan Masyarakat.....	7
2. Penyuluh.....	8
3. Kinerja Penyuluh.....	12
4. Tingkat Kepuasan Petani.....	12
5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Petani.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Hipotesis.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	23
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	22
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Responden Penelitian	26
F. Metode Analisis Data	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	28

1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas	30
IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Singkat Kecamatan Palas	33
B. Kondisi Geografis.....	33
C. Kondisi Penduduk/Demografi	34
D. Sarana dan Prasarana	35
V.HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Karakteristik Petani Responden	36
1. Umur (X1.1).....	36
2. Pendidikan (X1.2).....	39
3. Motivasi (X1.3).....	40
B. Faktor-Faktor Pemberi Jasa.....	38
1. Sarana Penyuluhan.....	38
2. Teknik Penyuluhan	39
3. Materi Penyuluhan	39
4. Media Penyuluhan	41
C. Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL	42
1. Edukasi.....	43
2. Desiminasi	45
3. Fasilitasi	46
4. Konsultasi	47
D. Pengujian Hipotesis	48
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2018-2019	2
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018-2019	3
3. Data Jumlah penyuluh dan wilayah binaan serta jumlah kelompok tani binaan di BPP Kecamatan Palas	4
4. Ringkasan penelitian terdahulu	16
5. Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian.....	23
6. Jumlah responden pada masing-masing desa di Kecamatan Palas	26
7. Hasil uji validitas kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas	28
8. Hasil uji reliabilitas kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas.....	30
9. Luas wilayah berdasarkan Kelurahan/Desa di Kecamatan Palas	34
10. Sebaran jumlah responden berdasarkan umur	36
11. Sebaran jumlah responden berdasarkan pendidikan	37
12. Sebaran responden berdasarkan motivasi petani	38
13. Sebaran sarana penyuluhan di BPP Kecamatan Palas	39
14. Sebaran teknik penyuluhan di BPP Kecamatan Palas	40
15. Sebaran materi penyuluhan di BPP Kecamatan Palas	41
16. Sebaran media penyuluhan di BPP Kecamatan Palas.....	42
17. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan berdasarkan edukasi.....	44
18. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan berdasarkan desiminasi.....	45
19. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan berdasarkan fasilitasi	47

20. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan berdasarkan konsultasi	48
21. Koefisien korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kepuasan konsumen	13
2. Kerangka pikir kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan	21

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian secara umum dapat diartikan suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan. Sedangkan pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak (Bukhori, 2014).

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, meningkatkan pendapatan nasional serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, Indonesia saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan dalam pengembangan pertanian yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu (Departemen Pertanian, 2015).

Padi merupakan salah satu dari komoditas subsektor tanaman pangan, padi adalah komoditas strategis di Indonesia karena merupakan makanan pokok penduduk Indonesia, padi juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Meningkatnya kebutuhan padi akan berdampak pada meningkatnya permintaan pasar yang berpengaruh pada terbukanya peluang usaha dan peningkatan produksi pada tingkat usahatani padi. Provinsi Lampung memiliki tiga daerah sentra produksi padi yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung

Timur dan Kabupaten Lampung Tengah. Produksi dan luas panen padi Provinsi Lampung dari tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019.

Kabupaten	2018			2019		
	Ha	Ton	Ton/Ha	Ha	Ton	Ton/Ha
Lampung Barat	27.732	147.606	53,23	12.492	68.844	55,11
Lampung Utara	40.824	214.329	52,50	15.196	66.736	43,92
Lampung Selatan	106.058	579.532	54,64	50.390	244.936	48,61
Lampung Timur	127.263	662.291	52,04	91.391	397.807	43,53
Lampung Tengah	14.621	733.033	51,76	97.643	454.645	46,56
Tanggamus	62.793	354.549	56,46	22.545	132.809	58,91
Way Kanan	40.819	219.282	53,72	14.678	71.546	48,74
Tulang Bawang	73.359	329.220	44,88	9.010	40.929	45,43
Pesawaran	39.564	214.455	54,20	23.453	123.902	54,00
Pringsewu	25.109	136.796	54,48	23.317	125.902	54,00
Mesuji	59.916	266.847	44,54	12.693	60.293	47,50
Tulang Bawang. B	21.630	111.288	51,45	8.353	30.797	36,87
Pesisir Barat	16.141	85.335	52,87	10.099	48.435	47,96
Bandar Lampung	1.702	10.190	59,86	460	2.612	56,78
Metro	4.788	25.899	54,09	5.715	31.123	54,46
Jumlah	789.322	409.065.4	51,82	397.435	190.104.1	47,83

Sumber: Data diolah Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga daerah sentra produksi padi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu penyokong terbesar dalam pemenuhan kebutuhan padi di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 menghasilkan produksi sebesar 579.534 ton dengan luas panen 106.058 ha, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi menjadi 244.936 ton dengan luas panen 50.390 ha.

Besarnya jumlah produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan berasal dari 17 kecamatan di daerah Kabupaten Lampung Selatan. Data luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2019.

Kabupaten	2018			2019		
	Ha	Ton	Ton/Ha	Ha	Ton	Ton/Ha
Natar	52.968,70	9.420	5,62	42.038	8.048,6	5,22
Jati Agung	32.196,30	6.018	5,35	29.769	5.940,7	5,01
Tanjung Bintang	16.429,80	3.019	5,46	14.773	3.301,6	4,87
Tanjung Sari	10.230,50	1.847	5,54	9.358	1.939,8	4,82
Palas	797.060,50	17.657	5,50	76.980	15.002,9	5,13
Katibung	12.946,20	2.257	5,74	10.042	1.915,3	5,24
M. Mataram	16.819,20	3.042	5,53	15.360	2.934,7	5,23
Way Sulan	24.391,30	4.487	5,44	19.299	3.757,5	5,14
Candipuro	87.012,40	15.602	5,58	58.792	11.482,9	5,12
Sidomulyo	40.548,30	7.484	5,42	21.098	4.030,1	5,25
Way Panji	29.685,50	5.230	5,68	25.491	5.062,8	5,03
Kalianda	43.957,20	7.609	5,78	35.471	7.142,7	4,97
Rajabasa	16539,10	3.047	5,43	18.762	3.708,6	5,06
Sragi	44.189,80	7.925	5,58	29.750	5.690,6	5,23
Penengahan	35.487,80	6.385	5,56	35.167	6.684,5	5,26
Ketapang	42.957,40	7.543	5,70	40.433	8.054,4	5,02
Bakauheni	6.405,70	1.140	5,62	4.338	818,9	5,30
Jumlah	609.888,70	109.712	5,56	486.920	95.246,6	5,11

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Palas pada tahun 2018 menghasilkan jumlah produksi padi sebesar 97.060,50 ton dengan luas panen 17.675 ha namun pada tahun 2019 jumlah produksi menjadi 76.980 ton dengan luas panen 15.002,9 ha mengalami penurunan produktivitas 0,37 persen.

Berdasarkan data di atas setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan rata-rata memiliki produktivitas yang hampir sama yaitu sebesar 5,33 persen.

Peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Palas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan benih, penggunaan pupuk, ketersediaan sarana prasarana serta peran penyuluh. Penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dan pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No16.Tahun 2006).

Sedangkan penyuluh adalah orang yang melakukan kegiatan penyuluhan di bidang pertanian baik penyuluh PNS maupun penyuluh swasta, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Palas memiliki 13 orang penyuluh yang membawahi beberapa wilayah binaan. Data jumlah penyuluh di BPP Kecamatan Palas dan jumlah wilayah kelompok tani wilayah binaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data jumlah penyuluh dan wilayah binaan serta jumlah kelompok tani binaan di BPP Kecamatan Palas

No	Penyuluh	Wilayah Binaan (Desa)	Jumlah Kelompok Tani Binaan
1	Jhun Hendri	Pematang Baru	4 kelompok tani
		Suka Mulya	12 kelompok tani
2	Rahmaniah	Palas Pasemah	4 kelompok tani
3	Sri Harmini	Sukaraja	24 kelompok tani
4	Tarmijan	Palas Aji	24 kelompok tani
5	Uning	Pulau Jaya	4 kelompok tani
		Bumi Asri	4 kelompok tani
6	Adi Ahdiansyah	Bangunan	32 kelompok tani
7	Atik Mulyati	Bumi Daya	4 kelompok tani
		Bumi Asih	20 kelompok tani
8	Dwi Ratnawati	Pulau Tengah	4 kelompok tani
		Palas Jaya	28 kelompok tani
9	Erwinsyah	Tanjung Sari	24 kelompok tani
		Tanjung Jaya	12 kelompok tani
10	Rusanti	Rejo Mulyo	4 kelompok tani
		Kalirejo	12 kelompok tani
11	Sugiyo	Mekar Mulya	8 kelompok tani
12	Tukiyar	Bumi Restu	20 kelompok tani
13	Holiludin	Suka Bakti	16 kelompok tani
	Jumlah	19 Wilayah Binaan	260 Kelompok Tani

Sumber: BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penyuluh di BPP Kecamatan Palas membawahi satu sampai dua wilayah binaan dan membina 4 sampai 32 kelompok tani. Banyaknya jumlah kelompok tani binaan untuk setiap penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Palas menyebabkan kelompok tani dapat bertemu dengan penyuluh dalam satu bulan hanya satu atau dua kali, padahal peranan penyuluh dalam hal ini sangat diperlukan karena dapat menunjang hasil produksi padi petani. Petani akan mengadopsi berbagai teknologi terbaru bergantung pada pendampingan yang dilakukan penyuluh,

begitu pula dengan berbagai program pembangunan pertanian yang telah digagas pemerintah akan diikuti atau tidak oleh petani bergantung sejauh mana keterlibatan peran penyuluh.

Penyuluh di suatu daerah tidak menjamin dapat memberikan hasil yang sama karena dinilai oleh bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Kepuasan adalah perasaan bahagia atau kecewa yang timbul setelah melihat antara penyuluhan yang diinginkan terhadap hasil penyuluhan sesungguhnya. Kinerja penyuluh yang baik dapat dinilai dengan tingkat kepuasan petani, apabila kinerja penyuluh baik maka kepuasan petani akan semakin meningkat. Kinerja penyuluh yang baik tentu saja akan membantu petani menyelesaikan permasalahan usahatani secara efektif dan menggali potensi yang ada pada petani, serta dapat membantu petani menghasilkan produksi yang baik. Apabila produksi padi baik maka pendapatan petani akan meningkat dan dapat hidup sejahtera, hal tersebut dapat menimbulkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh.

Indikator penyuluh pertanian yang dapat memuaskan petani seperti jasa informasi pertanian, jasa penerapan teknologi, jasa penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, jasa pembimbingan, pelatihan/kursus dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan suatu pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) demi mengetahui faktor-faktor yang dianggap penting dan diharapkan oleh petani, sehingga dengan meningkatkan kinerja faktor-faktor tersebut akan dapat memuaskan petani (Afriyandi dkk, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas.
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) Pembaca diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pembaca terkait dengan kepuasan petani binaan.
- 2) Instansi terkait sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan petani.
- 3) Penelitian lain dapat digunakan sebagai rekomendasi dan bahan perbandingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Penyuluhan Pertanian / Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Undang-Undang No. 16 Tahun 2006).

Menurut Katrasapoetra (2001), penyuluhan pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chambers, 1995).

Musriadi (2017), pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya. Menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat

kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

2. Penyuluh

Penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang digunakan untuk media penerangan. Sedangkan penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. Undang-undang No 16 (2006), disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Tidak bisa dipungkiri hingga saat ini penyuluhan pertanian masih menjadi tumpuan dan andalan petani sebagai sumber informasi pertanian.

Menurut Departemen Pertanian (2015), fungsi dari penyuluh pertanian adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian
- b) Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
- c) Mendorong peran serta keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
- d) Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
- e) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
- f) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
- g) Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usaha tani dalam bentuk proposal.

- h) Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok petani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian.

Menurut Mardikanto (1998), mengemukakan bahwa peran/tugas dari penyuluh adalah sebagai berikut:

- a) Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau *stakeholders* pembangunan yang lainnya.
- b) Disiminasi informasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaanya.
- c) Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh petani. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan petani, tetapi sering kali justru hanya sebagai penengah/mediator.
- d) Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, dalam melaksanakan fungsi konsultasi penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi petani.
- e) Supervisi, atau pembinaan, yaitu upaya untuk bersama-sama petani melakukan penilaian *selfassesment*, untuk kemudian memberikan sarana alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
- f) Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi, bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan.
- g) Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*), pemantauan dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*) Meskipun demikian, evaluasi sering kali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan output, dan dampak (*outcome*) kegiatan.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Departemen Pertanian(2010), menyatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian dibalai penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan penyuluhan serta sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.
- b) Menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana kerja penyuluhan pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian setempat yang mencantumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.
- c) Menyusun data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi. Peta wilayah merupakan gambaran suatu wilayah dengan skala tertentu yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang batas desa, jalan, pemukiman penduduk, serta potensi sumber daya alam daerah tersebut.
- d) Menyebarluaskan informasi teknologi pertanian secara merata. Penyuluh berkewajiban mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi teknologi agar petani dapat mengembangkan usahanya, dengan kata lain penyuluh juga bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi kepada petani.
- e) Menumbuh kembangkan keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- f) Mewujudkan kemitraan usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha dan pelaku utama guna membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

- g) Mewujudkan akses petani ke lembaga keuangan, informasi dan sarana produksi. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi informasi akses ke lembaga keuangan dan sarana produksi yang berguna bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, terdapat tiga indikator penilaian kinerja penyuluh sebagai berikut:

a. Persiapan Penyuluhan Pertanian

- 1) Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.
- 2) Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).
- 3) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
- 4) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTTP).

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

- 1) Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
- 2) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
- 3) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
- 5) Meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

- 1) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
- 2) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

3. Kinerja Penyuluh

Kinerja adalah hasil kerja baik kuantitas maupun kualitas yang dicapai seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Wirawan, 2009). Sedangkan menurut Hasibuan (2007), menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu tertentu.

Wibowo (2007), menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja mempunyai makna yang luas bukan hanya hasil kerja, kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kinerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Miner (1990), mengemukakan secara umum dapat dinyatakan empat aspek dari kinerja yaitu:

- a) Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketetapan dalam melaksanakan tugas.
- b) Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan beberapa produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
- c) Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani seseorang tersebut.
- d) Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman kerjanya.

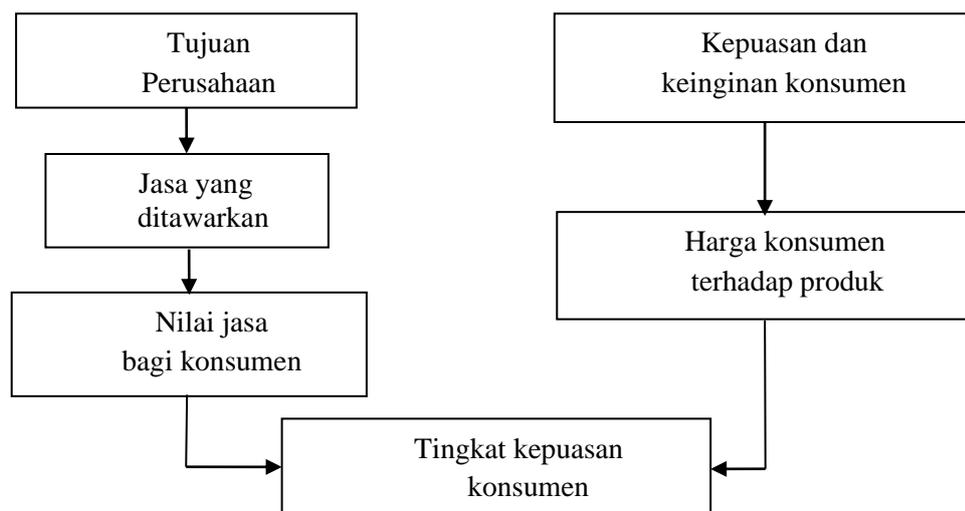
4. Tingkat Kepuasan Petani

Menurut Kotler (2004), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan, maka petani tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan, maka petani akan puas. Jika kinerja melebihi harapan, maka petani amat puas atau senang.

Tjiptono (2004), menyatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang mendasar yang dirasakan oleh seseorang bagi kesejahteraan sangat menentukan harapannya. Seperti kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan.

Konsumen membentuk harapan mereka berdasarkan pesan yang diterima dari penjual, teman-teman dan sumber-sumber informasi lainnya. Jika penjual melebih-lebihkan manfaat suatu produk, konsumen akan mengalami harapan yang tidak tercapai yang akan menyebabkan ketidakpuasan. Semakin besar kesenjangan antara harapan dan kinerja maka semakin besar ketidakpuasan konsumen (Kotler, 2004).



Gambar 1. Kepuasan konsumen

Berdasarkan Gambar 1 kepuasan pelanggan merupakan fungsi harapan dan kinerja yaitu evaluasi pelanggan terhadap kinerja produk/jasa yang sesuai atau melampaui harapan konsumen. Pada umumnya harapan pelanggan merupakan perkiraan akan keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya bila ia membeli atau mengkonsumsi suatu produk/jasa. Sedangkan kinerja yang dirasakan adalah persepsi pelanggan terhadap apa yang ia terima setelah mengkonsumsi produk yang dibeli.

Menurut Kotler (2004), ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kepuasan pelanggan, diantaranya:

- a) Sistem keluhan dan saran. Organisasi yang berpusat pelanggan (*customer centered*) memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan saran dan keluhan. Informasi-informasi ini dapat memberikan ide-ide cemerlang bagi perusahaan dan memungkinkannya untuk bereaksi secara tanggap dan cepat untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul.
- b) *Ghost Shopping*. Salah satu cara untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan pelanggan adalah dengan memperkerjakan beberapa orang untuk berperan atau bersikap sebagai pembeli potensial, kemudian melaporkan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut.
- c) *Customer Analysis*. Perusahaan seyogyanya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi. Bukan hanya *exit interview* saja yang perlu, tetapi pemantauan *customer loss rate* juga penting, peningkatan *customer loss rate* menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.
- d) Survei kepuasan pelanggan. Umumnya penelitian mengenai kepuasan pelanggan dilakukan dengan penelitian survei, baik melalui telepon maupun wawancara langsung. Perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan dan juga memberikan

tanda (*signal*) positif bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap para pelanggannya.

5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Petani

Menurut Naidu (2009) dalam penelitiannya tentang *Factors Affecting Patient Satisfaction and Healthcare Quality International Journal Of Health Care Quality* menyebutkan bahwa variabel yang secara positif memiliki hubungan dengan kepuasan pasien (pelanggan) adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama keanggotaan.

a) Umur

Umur yang produktif mempunyai tuntutan dan harapan lebih besar dibandingkan umur tua, serta usia juga mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kepuasan. Orang yang berusia lebih muda pada umumnya lebih agresif mencari informasi dan tidak menunjukkan sikap menyesuaikan diri.

b) Jenis Kelamin

Garry (2003) dalam disertasinya menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki penilaian lebih terhadap pelayanan yang diberikan dibandingkan laki-laki.

c) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan dan juga harapan yang lebih tinggi.

Selain itu Triwardani (2017), mengemukakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan bersifat subjektif individual yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pemberi jasa (*provider*) dan pelanggan atau konsumen.

a. Faktor pemberi jasa (*provider*)

Pemberi jasa memberi pengaruh terhadap konsumen, kepuasan ini terdiri dari aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terdiri dari ketersediaan sarana prasarana dan aspek non fisik mencakup perilaku pemberi jasa.

b. Faktor pelanggan atau konsumen

Faktor pelanggan dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan, motivasi, kedudukan sosial, tingkat ekonomi dan lain lain.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka dasar atau acuan berupateori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang penelitian sejenis, penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi antara lain dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Kegiatan
1.	Syahputra (2014)	Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Kabupaten Nagan Raya	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> dan Skala Likert	Hasil penelitian didapatkan bahwa Efektivitas program penyuluhan pertanian di Kecamatan Beutong, dari segi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan efektif dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah kegiatan evaluasi kelompok tani.

Tabel 4. (lanjutan)

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Kegiatan
2.	Subagio (2010)	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor Jawa Barat	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Berdasarkan hasil perhitungan IPA yang didapatkan hasil atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Situ Udik cukup memuaskan
3.	Gadung (2015)	Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Kopi Bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia (Sb-Cbd) di Kota Bandar Lampung	<i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Atribut-atribut kopi bubuk SB-CBD yang memiliki kepuasan tertinggi yaitulebel halal, harga, aroma yang khas, tanggal kadaluarsa, dan rasa. Tingkat kepuasan konsumen kopi bubuk SB-CBD berada pada kriteria puas dengan nilai 73,34%.
4.	Purnomojati (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh dalam pemanfaatan	Statistik Deskriptif dan Analisis Jalur	Kinerja penyuluh dalam pemanfaatan <i>cyber extension</i> 1. Melaksanakan aksebelitas terhadap <i>cyber extension</i> , 2. Memanfaatkan materi informasi <i>cyber extension</i> bagi kegiatan penyuluhan, 3. Mengenalkan <i>cyber extension</i> kepada petani.
5.	Dahlan (2013)	Sapronak Sistem Kemitraan di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Plasma ayam broiler. Hal ini ditunjukkan dengan angka pada tingkat kesesuaian tidak mencapai 100% yaitus ebesar 85,28%

Tabel 4. (lanjutan)

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Kegiatan
6.	Widyastuti dan Widiastuti (2012)	Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang	<i>Servqual dan Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan pelayanan penyuluh PNS pada BPPKP Kabupaten Magelang pada semua dimensi Kualitas layanan jasa penyuluhan dinilai oleh petani tidak memuaskan, pelayanan THL Kabupaten Magelang pada semua dimensi kualitas layanan jasa penyuluh dinilai oleh petani tidak memuaskan, pelayanan penyuluh PNS dimensi yang perlu untuk ditingkatkan adalah dimensi <i>realibity</i> terkait dengan pendampingan dan konsultasi pemasaran produk pertanian.
7.	Listiawati (2010)	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PenyuluhLapang di BP3K Wilayah CiawiKabupaten Bogor	<i>Importance Performance Analysis (IPA) Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	Hasil IPA menunjukkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan yaitu pengetahuan dalam memberikan materi yang baik. Hasil analisis CSI terhadap atribut kinerja penyuluh lapang BP3K Ciawi adalah sebesar 74,53%. Nilai tersebut berada pada selang 0,66-0,88. Angka tersebut mengidentifikasikan bahwa secara umum petani di wilayah kerja BP3K Ciawi berada dalam kategori puas.

Tabel 4. (lanjutan)

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Kegiatan
8.	Triwardani (2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien BPJS Pada Pelayanan Di Puskesmas Pemulang	Analitik <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan pasien secara keseluruhan dinyatakan kurang memuaskan (55,5%). Ada hubungan antara umur dan jenis kelamin.
9.	Abdurrachman dan Ferianda (2015)	Analisis Tingkat Kepuasan Terhadap Benih Padi (<i>Oryza Sativa</i> , L) Varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payeddi Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> <i>Customer Satisfaction index (CSI)</i>	Berdasarkan hasil perhitungan indeks kepuasan konsumen (CSI) petani responden sebesar 38,547% artinya secara keseluruhan menyatakan kinerja benih padi varietas PB 42 kurang memuaskan di lokasi penelitian.
10.	Indah Nurmayasari, dkk (2020)	Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	Skala Likert	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas berada pada tingkat yang cukup tinggi. Secara umum kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan adalah cukup puas. Dari sembilan indikator, kepuasan petani terhadap gerakan massal di wilayah kerja mereka adalah yang paling rendah. Petani menilai puas terhadap cara komunikasi penyuluh dan menilai kegiatan penyuluhan berdampak baik bagi mereka.

Kerangka Pemikiran

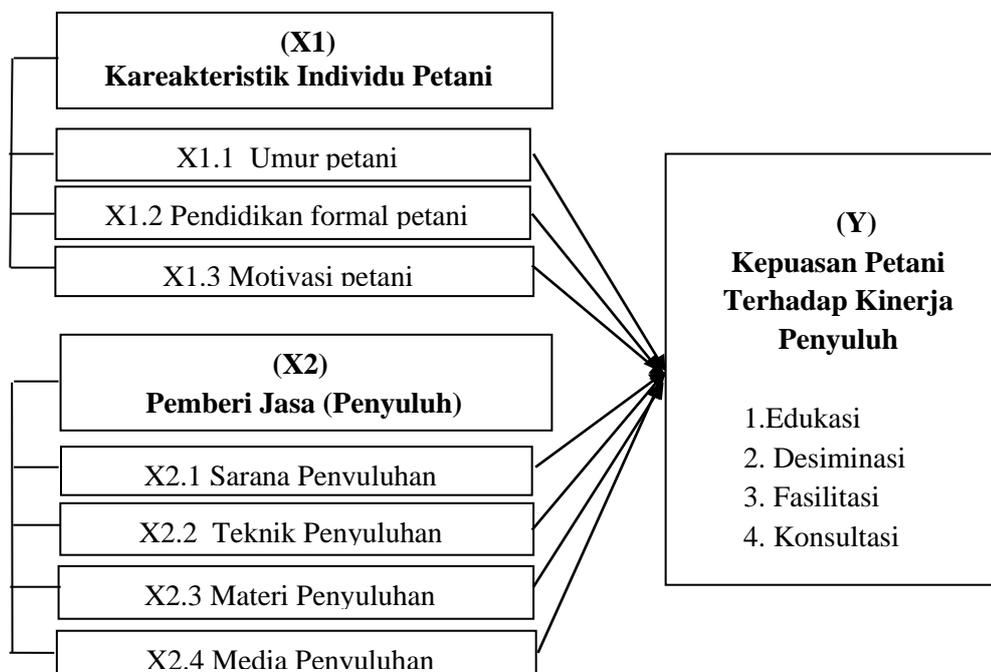
Penyuluhan anggota kelompok tani dalam struktur organisasi memiliki hubungan fungsional dengan PPL. Hubungan ini terlihat dari penyampaian kebijakan pembangunan pertanian oleh PPL kepada petani, penyampaian inovasi oleh PPL dan umpan balik dari petani anggota kelompok tani, pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tani, pembinaan PPL dalam perencanaan program kelompok tani. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani, mengubah perilakunya dalam usahatani sehingga mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pada penelitian ini pengkajian faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat kepuasan petani mengacu pada penelitian Triwardani (2017) yaitu umur, pendidikan, motivasi petani, dan faktor pemberi jasa. Faktor yang diduga berhubungan nyata dengan tingkat kepuasan petani yaitu umur (X1.1) Menurut Triwardani umur yang produktif memiliki tuntutan harapan yang lebih besar dibandingkan dengan umur yang sudah tua. Faktor yang kedua yaitu tingkat pendidikan (X1.2) Secara umum pendidikan akan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir seseorang, menurut penelitian Triwardani, (2017) tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan dan juga harapan yang lebih tinggi. Motivasi (X1.3) adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Faktor yang keempat yaitu faktor pemberi jasa atau penyuluh (X2). Penyuluh memberikan pelayanan atau pengaruh terhadap petani, kepuasan ini terdiri dari aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terdiri dari ketersediaan sarana prasarana dan aspek non fisik mencakup perilaku penyuluh. Aspek fisik diantaranya yaitu sarana dan prasarana penyuluhan (X2.1) adalah ketersediaan sarana atau fasilitas pendukung yang disiapkan oleh penyuluh saat memberikan pelayanan/penyuluhan. Teknik Penyuluhan (X2.2) adalah

metode yang digunakan oleh penyuluh dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Materi Penyuluhan (X2.3) adalah bahan informasi yang disiapkan untuk disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama/usaha dalam berbagai bentuk seperti informasi teknologi, manajemen, ekonomi. Media penyuluhan (X2.4) adalah alat pengantar dari penyuluh untuk membantu memperlancar proses komunikasi saat penyuluhan.

Selanjutnya pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kepuasan petani. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL dilihat dari kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh yang telah diterapkan pada petani binaan dari masing-masing penyuluh, apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhan petani, berbagai pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam melakukan penyuluhan menurut Mardikanto (1998),(variabel Y) yaitu: Edukasi, Desiminasi Infomasi, Fasilitasi dan Konsultasi.

Hubungan antara variabel X dengan variabel Y rumusan kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pikir tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga ada hubungan yang nyata antara umur petani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 2) Diduga ada hubungan yang nyata antara pendidikan petani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 3) Diduga ada hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 4) Diduga ada hubungan yang nyata antara sarana penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 5) Diduga ada hubungan yang nyata antara teknik penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 6) Diduga ada hubungan yang nyata antara materi penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.
- 7) Diduga ada hubungan yang nyata antara media penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2011), metode survei yaitu pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi. Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang suatu yang ingin kita buat inferensi, sebuah sampel adalah bagian dari populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk data primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS, BPP, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Data primer meliputi data identitas responden, variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada variabel yang digunakan sebagai petunjuk untuk memperoleh dan menganalisis data yang akan memudahkan dan berhubungan dengan penelitian. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori
Variabel (X1) Karakteristik Individu Petani				
1.	X1.1 Umur	Jumlah tahun sejak responden lahir sampai penelitian ini dilakukan.	Tahun	Muda Dewasa Tua
2.	X1.2 Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh dan diselesaikan oleh responden	Jumlah tahun	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 5. (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori
3.	X1.3 Motivasi	Dorongan psikis dalam diri individu petani memilih penerapan usahatani	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Variabel (X2) Penyuluh				
1.	X2.1 Sarana Penyuluhan	Ketersediaan sarana yang dipersiapkan oleh penyuluh untuk menunjang penyuluhan	Jumlah unit	Sedikit Cukup Banyak
2.	X2.2 Teknik Penyuluhan	Cara yang digunakan untuk mempertemukan sasaran penyuluhan dengan materi penyuluhan	Skor	Kurang baik Cukup baik Sangat Baik
3.	X2.3 Materi Penyuluhan	Pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama/usaha dalam berbagai bentuk seperti informasi, teknologi	Skor	Kurang baik Cukup baik Sangat Baik
4.	X2.4 Media penyuluhan	Alat bantu penyuluhan yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba dan dicium dengan maksud untuk memperlancar komunikasi	Skor	Kurang baik Cukup baik Sangat Baik
Variabel (Y) Kepuasan Petani		Perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.		
1.	Edukasi	Penyuluh sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh atau pembangunan yang lainnya	Skor	Tinggi Sedang Rendah
2.	Desiminasi	Penyebarluasan sumber informasi dari penyuluh kepada petani untuk diketahui dan dimanfaatkan	Skor	Tinggi Sedang Rendah
3.	Fasilitasi	Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani dalam membantu memecahkan permasalahannya	Skor	Tinggi Sedang Rendah
4.	Konsultasi	Memberikan pilihan pemecahan masalah dalam melaksanakan fungsi penyuluhan	Skor	Tinggi Sedang Rendah

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Wilayah Kerja BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa luas lahan di Kecamatan Palas adalah yang terluas (Tabel 2) diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan dengan luas lahan pada tahun (2019) seluas 76.980 ha dan produksi sebesar 15.002,9 ton. Selain itu pertimbangan yang lainnya BPP Kecamatan Palas mempunyai penyuluh dengan wilayah binaan kelompok tani yang aktif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2021.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Menurut Sugiono (2014), data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden yaitu ketua atau anggota kelompok tani padi yang aktif binaan penyuluh di BPP Kecamatan Palas. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan buku, majalah, artikel, dan buku-buku sebagai teori.

Teknik kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Bentuk kuisisioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berstruktur yakni kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban. Artinya pada setiap pertanyaan sudah tersedia alternatif jawaban, dalam hal ini setiap jawaban dari pertanyaan diberi bobot dengan menggunakan skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengetahui mutu penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh dengan standar penyuluhan yang diinginkan oleh petani.

E. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ketua/anggota kelompok tani binaan penyuluh di BPP Kecamatan Palas. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra survei jumlah populasi kelompok tani pada 19 desa adalah 260 kelompok tani. Arikunto (2010), mengatakan bahwa apabila populasi sampel berjumlah lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil sebanyak 10-15 persen atau 20-25 persen. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel kelompok tani yang diambil dari 19 desa tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \text{jumlah populasi} \times 25\% \\ &= 260 \times 25\% \\ &= 65 \text{ kelompok tani} \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan jumlah sampel kelompok tani yang telah diperoleh ditentukan alokasi proporsi sampel kelompok tani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab}$$

Keterangan :

n_a =Jumlah sampel kelompok tani masing-masing desa

n_{ab} =Jumlah sampel kelompok tani keseluruhan desa

N_a =Jumlah populasi kelompok tani masing-masing desa

N_{ab} =Jumlah populasi kelompok tani keseluruhan desa

Jumlah responden pada masing-masing desa yang ada di Kecamatan Palas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah responden pada masing-masing desa di Kecamatan Palas

No	Desa	Jumlah Populasi (kelompok tani)	Jumlah Sampel (kelompok tani)
1	Bangunan	32	8
2	Bumi Asih	20	5
3	Bumi Asri	4	1
4	Bumi Daya	4	1

Tabel 6. (lanjutan)

No	Desa	Jumlah Populasi (kelompok tani)	Jumlah Sampel (kelompok tani)
5	Bumi Restu	20	5
6	Kalirejo	12	3
7	Mekar Mulya	8	2
8	Palas Aji	24	6
9	Palas Jaya	28	7
10	Palas Pasemah	4	1
11	Pematang Baru	4	1
12	Pulau Jaya	4	1
13	Pulau Tengah	4	1
14	Rejo Mulyo	4	1
15	Suka Bakti	16	4
16	Suka Mulya	12	3
17	Sukaraja	24	6
18	Tanjung Jaya	12	3
19	Tanjung Sari	24	6
	Total	260	65

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan korelasi *rank spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

rs = Penduga koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap rank

n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (α) $\leq 0,1$ maka terima H_1 , berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika dinilai signifikansi (α) $> 0,1$ maka tolak H_1 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai *corrected item* di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah berikut (Sufren dan Y Natanael, 2013) :

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dari tujuh variabel pertanyaan seluruhnya valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
Motivasi Petani		
pertanyaan pertama	0,507**	Valid
pertanyaan kedua	0,540**	Valid
pertanyaan ketiga	0,233**	Valid
pertanyaan keempat	0,553**	Valid
pertanyaan kelima	0,383**	Valid
pertanyaan keenam	0,613**	Valid

Tabel 7. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
Sarana Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,517**	Valid
Pertanyaan kedua	0,392**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,431**	Valid
Pertanyaan keempat	0,431**	Valid
Pertanyaan kelima	0,425**	Valid
Pertanyaan keenam	0,405**	Valid
Teknik Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,522**	Valid
Pertanyaan kedua	0,331**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,521**	Valid
Pertanyaan keempat	0,539**	Valid
Pertanyaan kelima	0,604**	Valid
Pertanyaan keenam	0,527**	Valid
Materi Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,622**	Valid
Pertanyaan kedua	0,538**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,538**	Valid
Pertanyaan keempat	0,454**	Valid
Media Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,564**	Valid
Pertanyaan kedua	0,520**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,555**	Valid
Pertanyaan keempat	0,635**	Valid
Edukasi		
Pertanyaan pertama	0,619**	Valid
Pertanyaan kedua	0,520**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,655**	Valid
Pertanyaan keempat	0,490**	Valid
Desiminasi		
Pertanyaan pertama	0,621**	Valid
Pertanyaan kedua	0,531**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,615**	Valid
Pertanyaan keempat	0,490**	Valid
Pertanyaan kelima	0,629**	Valid
Fasilitasi		
Pertanyaan pertama	0,500**	Valid
Pertanyaan kedua	0,624**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,576**	Valid
Pertanyaan keempat	0,536**	Valid
Pertanyaan kelima	0,592**	Valid
Konsultasi		
Pertanyaan pertama	0,557**	Valid
Pertanyaan kedua	0,610**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,508**	Valid
Pertanyaan keempat	0,587**	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar, Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap butir pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{r_{total} - 2(r_{tt})}{1+r_{tt}}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel8. Hasil uji reliabilitas pertanyaan motivasi petani pada kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Motivasi Petani		
Pertanyaan pertama	0,632	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,623	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,686	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,620	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,655	Reliabel
Pertanyaan keenam	0,603	Reliabel
Sarana Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,579	Tidak Reliabel
Pertanyaan kedua	0,614	Reliabel

Tabel 8. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keputusan
Pertanyaan ketiga	0,600	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,600	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,602	Reliabel
Pertanyaan keenam	0,608	Reliabel
Teknik Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,662	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,695	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,662	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,658	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,644	Reliabel
Pertanyaan keenam	0,662	Reliabel
Materi Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,617	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,649	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,657	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,677	Reliabel
Media Penyuluhan		
Pertanyaan pertama	0,679	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,688	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,673	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,647	Reliabel
Edukasi		
Pertanyaan pertama	0,660	Reliabel
Peertanyaankedua	0,693	Reliabel
Pertanyaanketiga	0,645	Reliabel
Pertanyaankeempat	0,704	Reliabel
Desiminasi		
Pertanyaan pertama	0,683	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,704	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,686	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,712	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,680	Reliabel
Fasilitasi		
Pertanyaan pertama	0,701	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,671	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,683	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,693	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,679	Reliabel
Konsultasi		
Pertanyaan pertama	0,676	Reliabel
Peertanyaan kedua	0,654	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,691	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,661	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 dari ketujuh variabel terdapat satu variabel yang tidak reliabel yaitu di X2.1 (Sarana Penyuluhan) pada pertanyaan pertama, pertanyaan yang tidak reliabel yaitu “bagaimana penyuluh mempersiapkan

tempat atau lokasi saat penyuluhan”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “bagaimana penyuluh dalam mempersiapkan fasilitas pendukung untuk memperlancar kegiatan penyuluhan”.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Palas

Kecamatan Palas terletak di timur laut dari ibukota Kabupaten Lampung Selatan (Kalianda). Kecamatan Palas merupakan pemekaran dari Kecamatan Panengahan yang berpenduduk 57.605 jiwa pada tahun 2018. Secara topografi wilayah Kecamatan Palas dengan luas $\pm 173,56$ km² dengan daerah dataran yang merupakan daerah pertanian padi dan palawija (Palas Dalam Angka, 2019).

Surat keputusan dalam negeri tahun 1974 meresmikan Kecamatan Palas dengan Ibu Kota Bangunan yang meliputi 19 desa. Batas wilayah Kecamatan Palas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jabung.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Panengahan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Panji dan Kalianda.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sragi

Secara administratif Kecamatan Palas membawahi 19 desa/kelurahan yaitu: Tanjung Sari, Bangunan, Sukaraja, Suka Mulya, Suka Bakti, Palas Pasemah, Palas Jaya, Pulau Tengah, Palas Aji, Rejo Mulyo, Bumi Daya, Bumi Restu, Tanjung Jaya, Bumi Asih, Mekar Mulya, Pematang Baru, Kalirejo, Bumi Asri dan Pulau Jaya.

B. Kondisi Geografis

Kecamatan Palas merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan yang terletak dibagian timur laut berjarak 20 km dari ibukota kabupaten (Kalianda). Secara topografi Kecamatan Palas memiliki luas wilayah 173,56 km² dengan daerah dataran yang merupakan daerah pertanian padi dan palawija. Pemanfaatan tanah dalam wilayah Kecamatan Palas

merupakan lahan kering peladangan dan sawah tadah hujan, luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kecamatan Palas dapat tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kecamatan Palas

No	Kelurahan/Desa	Luas (km ²)	Persentase terhadap luas kecamatan (%)
1	Tanjung Sari	9,01	5,19
2	Bagunan	8,34	4,81
3	Sukaraja	13,12	7,56
4	Suka Mulya	9,3	5,36
5	Suka Bakti	15,94	9,18
6	Palas Pasemah	10,16	5,85
7	Palas Jaya	8,95	5,16
8	Pulau Tengah	6,46	3,72
9	Palas Aji	7,95	4,59
10	Rejo Mulyo	8,68	5,00
11	Bumi Daya	9,88	5,69
12	Bumi Restu	9,62	5,54
13	Tanjung Jaya	10,02	5,77
14	Bumi Asih	7,73	4,45
15	Mekar Mulya	8,89	5,12
16	Pematang Baru	8,8	5,07
17	Kalirejo	6,35	3,66
18	Bumi Asri	8,21	4,74
19	Pulau Jaya	6,15	3,54
	Palas	173,56	100,00

Sumber: kecamatan palas dalam angka, 2019.

C. Kondisi Penduduk/Demografi

Penduduk di Kecamatan Palas pada tahun 2018 berjumlah 57.605 jiwa terdiri dari 29.241 laki-laki dan 28.364 perempuan, *sex ratio* di Kecamatan Palas sebesar 103. Sebagian besar penduduk palas beragama Islam, penduduk yang berdomisili di Kecamatan Palas secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu penduduk asli lampung dan penduduk pendatang. Sebagian besar penduduk pendatang berasal dari pulau Jawa, selain itu ada juga yang berasal dari Bali, Sulawesi, Sumatra Barat dan Sumatra Selatan (Kecamatan Palas Dalam Angka, 2019).

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung kelancaran pembangunan, kelengkapan sarana dan prasarana tersebut untuk memudahkan akses pelayanan masyarakat, menunjang proses identifikasi data keadaan sosial ekonomi penduduk. Setiap wilayah diupayakan dapat melengkapi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di Kecamatan Palas diantaranya terdapat sekolah formal dari tingkat SD sampai dengan SMA kecuali di desa Bumi Asih dan desa Pulau Jaya. Terdapat juga Sekolah Kejuruan (SMK) di desa Bangunan dan desa Bumi Daya. Fasilitas kesehatan terdapat dua puskesmas yang berada di desa Sukaraja dan desa Bumi Daya. Selain itu terdapat juga fasilitas ibadah di setiap desa seperti masjid, gereja dan pura. Sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran pembangunan Kecamatan Palas.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas berada pada kategori sangat baik pada masing-masing indikator, salah satunya penyuluh sudah memberikan penyuluhan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani, seperti menyampaikan informasi akses permodalan, pendampingan dalam pengajuan bantuan pengadaan saprodi usahatani ke dinas terkait.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di BPP Kecamatan Palas yaitu motivasi petani, teknik penyuluhan, dan materi penyuluhan,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Palas penyuluhnya diharapkan dapat mempertahankan kualitas kinerjanya supaya petani merasa terbantu dari permasalahan usahatannya dan merasa puas atas kinerja dari penyuluh.
2. Rendahnya produktivitas padi di lokasi penelitian jika dibandingkan dengan produktivitas potensial per hektar yang dapat diperoleh petani sebaiknya petani menerapkan pengkombinasian sarana produksi secara tepat sehingga mampu meningkatkan produktivitas, sehingga pendapatan yang diterima petani juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Ferianda. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*, L) Varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payek Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian*. Vol. 2 (1):1-10. Universitas Samudra
- Afriyandi D N, J Sulaksana, dan S A Andayani. 2020. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Agrivet*. Vol 8 (1): 14-21. Universitas Majalengka.
- Amelia S, I Nurmayasari, dan B Viantimala. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, Vol 8 (2): 218-225. Universitas Lampung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Lampung Dalam Angka (LDA). Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2019. Lampung Selatan Dalam Angka (LSDA). Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- _____. 2019. Palas Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kecamatan Palas. Lampung Selatan
- Bukhori. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional.
- Chambers. 1995. *Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. PT Bumi. Jakarta
- Dahlan, A. 2013. *Sapronak Sistem Kemitraan di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Departemen Peranian. 2015. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta.

- Departemen Peranian. 2010. *Modul Diklat Tugas dan Fungsi Penyuluh Pertanian*. [http.pustaka.deptan.go](http://pustaka.deptan.go).
- Gadung, A. 2015. *Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Kopi Bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia (Sb-Cbd) di Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 3 (4):370-376.
- Garry. 2003. *Key Patients Characteristic Influencing Customer Statification in Community Health Centers*. Dissertation Philosophy of Arizona State University.
- Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi. Jakarta.
- Hutabarat. 2013. *Pengantar Oseanografi*. UI Pres. Jakarta.
- Listiana, I., Sumardjo, D, Sadono., dan Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (2): 224-256.
- Listiawati, I. 2010. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Lumenta, B. 1989. *Pasien Citra Peran dan Perilaku*. Kanisius. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2001. *Penyuluhan Teknologi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler, P. 2004. *Manajemen Pemasaran Edisi Milinium Jilid dua*: Pren Hallindo. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1998. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Press. Surakarta.
- _____, T. 2008. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret. Pres. Surakarta.
- Miner. 1990. *Industrial Organizational Psycology*. McGraw-Hill. Singapore.
- Musriadi. 2017. Peran Kelapa Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*. Vol. 6 (1) : 33-48.
- Naidu, A. 2009. *Factors Affecting Patient Satisfaction and Healthcare Quality International Journal Of Health Care Quality*. ICFAI Business School. India.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmayasari I, dkk. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 6 (1) 448-459.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 (1): 24-44. STAIN Purwokerto.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian nomer 91 tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/2013.
-
- No 20. 2008. *Pedoman Umum Penyusunan dan Evaluasi Proposal Penelitian dan Pembangunan Teknologi*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Purnomojati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Cyber Extention*. Tesis. UNS. Surakarta.
- Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruhimat, I.S. 2015. Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol.12 No 2, Halaman 1-11.
- Siregar, A.N. dan Saridewi, T.R. 2010. Hubungan antara motivasi dan budaya kerja dengan kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. No.5 Vol.1, Halaman 24-35.
- Subagio, D. B. 2010. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Citra Utama. Jakarta.
- Syahputra, E. 2014. *Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Tjiptono. 2004. *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Andi Offset: Yogyakarta.

- Triwardani, Y. 2017. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien BPJS Pada Pelayanan di Puskesmas Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Kedua*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widyastuti, E dan Widiastuti, N. 2014. *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang*. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 1 (2):148-167.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.